



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

a. Pengertian Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.¹¹ Keterampilan merupakan kata kerja dari terampil yang berarti kecakapan dalam menyelesaikan suatu tugas dengan kemampuan yang memadai dan kualitas yang tinggi. Mengajar bukan hanya sekadar proses menyampaikan materi saja, tetapi juga menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, kebiasaan, serta penerapan nilai-nilai. Semua hal tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Maka dari itu, dalam mengajar guru harus mempersiapkan diri dengan memiliki berbagai keterampilan, diantaranya yaitu keterampilan membuka pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar siap mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberi efek

¹¹ M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Jakarta: Sandro Jaya) h. 521

yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari.¹²

Keterampilan membuka pelajaran menurut JJ. Hasibuan dan kawan-kawan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.¹³ Hal senada diungkapkan oleh E. Mulyasa, keterampilan membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.¹⁴

Menurut Wina Sanjaya, keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa

¹² Zainal Asril, *Op. Cit.*, h. 70

¹³ JJ. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010) h. 117

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) H. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa siasat membuka pelajaran bertujuan pokok untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa pada materi yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan usaha guru pada kegiatan awal proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang baik sebelum memulai pembelajaran, agar siswa siap secara mental maupun emosional untuk mengikuti pelajaran dan siswa mempersiapkan diri agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b. Tujuan Keterampilan Membuka Pelajaran

Tujuan keterampilan membuka pelajaran menurut Nurhasnawati dan Afriza, tujuan keterampilan membuka pelajaran adalah:

1. Menyiapkan mental murid terhadap apa yang akan dipelajari.
2. Menimbulkan minat tertentu kepada pelajaran yang akan diberikan.
3. Timbulnya motivasi dan perhatian siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan.
4. Siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakan.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Loc., Cit*

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru yang akan dipelajari yang masih asing baginya.¹⁷

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa keterampilan membuka pelajaran berguna untuk:

1. Mendorong siswa agar siap menghadapi tugas yang segera akan diterima, dengan cara menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasinya.
2. Menunjukkan pada siswa batas-batas tugasnya dan tetap terus mengerjakan tugasnya apabila diperlukan.
3. Menyarankan siswa agar dapat menggunakan pendekatan dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran.
4. Menunjukkan pada siswa agar dapat menggunakan pendekatan dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran.
5. Menunjukkan pada siswa hubungan antara aspek-aspek dalam topik yang sedang dipelajari.¹⁸

Jadi tujuan dari keterampilan membuka pelajaran adalah mengarahkan siswa kepada aspek yang berkaitan dengan inti pelajaran. Sehingga siswa benar-benar siap untuk belajar. Selain itu, juga akan memfokuskan perhatiannya untuk memasuki materi pelajaran yang akan dipelajari.

c. Komponen-komponen Keterampilan Membuka Pelajaran

Komponen-komponen utama keterampilan membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

¹⁷ Nurhasnawati dan Afriza, *Op. Cit.*, h. 36

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h.140-141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Menarik Perhatian Siswa

Beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain:

- a. Variasi gaya mengajar guru. Guru dapat memvariasikan sikap dan gaya mengajarnya dengan intonasi suara yang berbeda, gerak tangan/tubuh dan ekspresi muka dan sebagainya asalkan semuanya bermakna.
- b. Penggunaan alat bantu mengajar. Agar siswa tertarik, hendaknya guru menggunakan alat bantu seperti gambar, model, skema, surat kabar dan sebagainya.
- c. Variasi dalam pola interaksi. Variasi pola interaksi bisa dikembangkan guru menanyakan sesuatu, kemudian siswa langsung menjawab, atau guru memberikan pertanyaan/ masalah untuk dipecahkan, kemudian siswa mengadakan diskusi kecil, atau guru menunjukkn gambar, kemudian siswa menebak atau membuat kalimat.¹⁹

2) Menimbulkan Motivasi

Beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk menimbulkan motivasi siswa antara lain:

- a. Kehangatan dan antusias. Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan akrab. Sikap yang demikian itu dapat menimbulkan rasa senang dalam mengerjakan tugas sehingga timbul motivasi untuk belajar.
- b. Menimbulkan rasa ingin tahu, hal itu dapat dilakukan dengan menceritakan suatu peristiwa aktual yang menimbulkan pertanyaan, atau dengan menunjukkan model/gambar yang merangsang siswa untuk berpikir.
- c. Mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan. Misalnya dengan mengajukan masalah sebagai berikut: "Tumbuh-tumbuhan mengandung zat hijau daun.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cendawan tidak mengandung zat hijau dan, tetapi mengapa masih digolongkan tanaman?” dan masalah lainnya sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

- d. Memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa (minat siswa). Membuka pembelajaran bisa dengan mengungkapkan hal-hal yang sedang aktual dan relevan dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya, teknologi atau mode yang sedang trend, peristiwa alam, dan berita teraktual lainnya.²⁰

3) Memberi Acuan atau Struktur

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk memberi acuan dan struktur antara lain:

- a. Mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas.
- b. Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru perlu memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah kegiatan secara jelas dan terarah. Misalnya, “Dalam menyelesaikan persoalan ini, pertama-tama diskusikan dengan teman sebelahmu, kemudian hasilnya diskusikan lagi dengan kelompok 2 orang sebelahmu (menjadi 4 orang), dan begitu seterusnya, hingga kelompok akhir mempresentasikan, teman yang lain menanggapi.” Guru juga bisa memberikan saran untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Mengajukan pertanyaan pengarah, dalam hal ini guru dapat menunjukkan sesuatu kepada siswa untuk mengarahkan pada topik pembelajaran dan membantu siswa memperhatikan hal yang akan dijelaskan.²¹

4) Membuat kaitan

Cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat kaitan adalah sebagai berikut:

²⁰ JJ. Hasibuan dkk, *Op. Cit.*, h.122

²¹ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mencari batu loncatan. Bahan pengait atau bahan apersepsi dapat berupa pengalaman, minat dan kebutuhan siswa.
- b. Mengusahakan kesinambungan. Sebelum memulai pembelajaran baru, guru dapat meninjau kembali inti pembelajaran yang lalu atau dapat meminta siswa meringkas, kemudian baru membuat kaitan dengan pelajaran baru. Membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.²²

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin *movere* (menggerakkan).²³ Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.²⁴

Menurut Syamsu, motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

²² Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 227

²³ Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta Barat: INDEKS, 2012) h. 6

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008) h. 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.²⁵ Senada dengan pendapat tersebut, menurut Nasution motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.²⁶ Jadi yang dimaksud motivasi adalah suatu rangkaian usaha berbentuk kekuatan yang berfungsi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konsep Islam, motivasi juga disebut sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia, dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa Al-Qur'an disebut sebagai fitrah. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Ar-Ruum ayat ke 30 dijelaskan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

²⁵ Syamsu Yusuf. L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) h. 36

²⁶ Saefullah, *Op. Cit.*, h. 291

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan (potensi dasar) yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini maka secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan dalam melakukan perbuatan. Baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan lain.

2) Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁸ Perubahan disini adalah dari perilaku yang tidak baik atau kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik lagi.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁷ Al-Qur'an [Ar-Ruum: 30]

²⁸ Slameto, *Op. Cit.*, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan, sehingga hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹ Menurut Gagne setelah melakukan proses belajar, seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Ia juga menjelaskan bahwa belajar itu merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.³⁰

Belajar menurut Sardiman merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya.³¹ Dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru seseorang dapat berubah baik itu sikap, keterampilan atau pun pengetahuannya. Perubahan itu tentunya harus ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang mampu membawa seseorang tersebut ke arah yang lebih baik. Pengalaman itu dapat diperoleh dari membaca, mengamati mendengar ataupun meniru.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 10

³¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 58-59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterrampilan dan pengalaman.³²

Adapun menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.³³

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. Motivasi belajar juga berarti keseluruhan daya penggerak psikis di

³² Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit.*, h. 378

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali, 2011) h. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut W.S Winkel dalam kutipan Soemantri, motivasi belajar dibedakan dalam motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

1) Motivasi Ekstrinsik

Kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Misalnya siswa yang rajin belajar karena menginginkan untuk dapat hadiah yang telah dijanjikan kepadanya jika dia mendapatkan hasil yang baik. Bisa juga siswa tekun rajin belajar karena untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya jika tidak mendapatkan hasil yang baik.³⁴

Motivasi ekstrinsik ini lebih berhubungan dengan manfaat suatu tugas belajar yang fungsinya sebagai sarana untuk mencapai suatu target. Motivasi belajar ekstrinsik bukanlah motivasi yang berasal dari luar siswa, misalnya dari orang lain. Motivasi belajar selalu berpangkal pada hal-hal yang selalu dihayati oleh orangnya sendiri. Oleh karena itu, yang khas pada motivasi belajar ekstrinsik

³⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit.*, h.381-382

adalah bukan masalah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik yaitu:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
 - b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
 - c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
 - d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
 - e) Belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting
 - f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang³⁵
- 2) Motivasi Intrinsik

Kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalkan saja siswa belajar ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapannya, ingin menjadi orang yang terdidik, ingin menjadi orang yang ahli di suatu bidang tertentu, seperti yang telah direncanakan semula. Untuk itu siswa tersebut berdaya upaya agar dapat memenuhi keinginannya itu. Akan tetapi, sekarang keinginan itu hanya dapat dipenuhi dengan cara belajar, yaitu belajar giat, tekun, rajin, dan

³⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan secara sungguh-sungguh. Tidak ada cara lain untuk menjadi orang yang terpelajar, terdidik, ahli, selain dengan belajar keras. Biasanya kegiatan belajarnya diikuti dengan minat dan rasa senang. Motivasi belajar intrinsik lebih baik dibandingkan motivasi belajar ekstrinsik, karena ada hubungan esensial antara keinginan yang akan dipenuhi dengan kegiatan belajar, sehingga bentuk motivasi ini cenderung dapat bertahan lebih lama, disertai rasa senang. Motivasi intrinsik meliputi:

- a) Dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah.
- b) Adanya cita-cita dan tujuan yang jelas.
- c) Mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri.
- d) Memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.³⁶

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.³⁷ Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar.

³⁶ *Ibid*

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar terutama belajar sendiri.³⁸ Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁹

³⁸*Ibid.*, h. 150

³⁹*Ibid.*, h. 157-158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada dengan pendapat tersebut, Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Maksudnya mengarahkan perbuatan tercapainya tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁴⁰

Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa diperlukan usaha guru dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan.

Ciri-ciri siswa yang termotivasi yaitu semangat dalam melakukan pekerjaan, tidak lekas putus asa, tidak mudah puas. Sebagaimana diungkapkan Sardiman yang dikutip oleh Saefullah, Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴¹

Jika siswa memiliki ciri-ciri di atas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Siswa tekun dan semangat melaksanakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah, dan hambatan secara mandiri akan mudah menerima pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran berhasil dengan baik.

d. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa. Cara menumbuhkan motivasi siswa dengan bentuk sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Guru memberi nilai pada tugas-tugas siswa, nilai ulangan dan nilai raport. Nilai yang tinggi akan memotivasi siswa, bahkan banyak siswa yang tujuan utamanya ingin mencapai nilai yang baik.
- 2) Hadiah
Hadiah juga dapat memotivasi, tapi tidak selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan tidak akan menarik bagi seseorang jika pekerjaan tersebut tidak disukainya.
- 3) Saingan/ kompetisi

⁴¹ Saefullah, *Op. Cit.*, h. 393

Persaingan dapat digunakan sebagai pendorong siswa untuk belajar dan sangat baik untuk meningkatkan kagiatan belajar siswa.

- 4) Ego-involvement
Penyelesaian tugas dengan baik merupakan suatu kebanggaan dan harga diri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan, sehingga siswa bekerja keras demi mempertahankan harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan
Siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Jadi sebelum ulangan guru harus memberitahukan kepada siswa.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi peningkatan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini hampir serupa dengan memberikan angka/ nilai dari hasil tugas siswa.
- 7) Pujian
Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri siswa.
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement negatif, tetapi jika diberikan dengan tepat dan bijak bisa dijadikan alat memotivasi. Misalnya, siswa yang tidak membuat PR, akan dihukum dengan membuat PR di depan kelas dan nilainya dikurangi sebagai hukuman tidak tepat waktu.
- 9) Hasrat untuk belajar
Adanya unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar, maka guru perlu mempertahankan motivasi tersebut dengan penghargaan/pujian.
- 10) Minat
Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara mengaitkan dengan kebutuhan siswa, menghubungkan dengan pengalaman, dan menggunakan variasi dalam pembelajaran.
- 11) Tujuan yang diakui
Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dan dirasa sangat berguna, maka akan muncul gairah siswa untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Misalnya, tujuan mempelajari materi tersebut agar siswa dapat mengerjakan soal-soal ulangan atau dapat diterapkan dirumah.⁴²

Peranan motivasi baik intrisik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mempertahankan dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui rangsangan dari luar diri siswa yaitu dengan membangkitkan motivasi ekstrinsik. Jadi guru harus hati-hati dan tepat dalam cara memotivasi siswa karena tidak semua cara dapat dilakukan.

3. Hubungan Antara Keterampilan Membuka Pelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru, sebelum memasuki materi atau inti dari sebuah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang meliputi mental peserta didik, menciptakan suasana kondusif antara pendidik dengan peserta didik, dan menimbulkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Aktivitas awal yang dilakukan oleh seorang pendidik, serta kalimat-kalimat pembuka yang diucapkan guru adalah faktor utama dalam menentukan keberhasilan jalannya seluruh proses pembelajaran. Suatu proses

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.⁴³

Inti persoalan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru, menanggapi situasi kelas.⁴⁴ Dalam pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran apabila dilakukan secara profesional. Apabila guru telah berhasil membuka pelajaran dengan baik, maka siswa akan benar-benar siap mental untuk belajar. Dengan kata lain, timbulnya motivasi dan minat siswa untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor internal dalam belajar. Seperti yang telah dijelaskan di atas, motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuan tertentu. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang penting di dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

⁴³ Nurhasnawati dan Afriza, *Loc. Cit.*,

⁴⁴ Zainal Asril, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan belajar siswa.⁴⁵ Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan mendorong perhatian siswa dan minatnya terfokus pada hal-hal yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal.

Secara teori terdapat hubungan antara keterampilan membuka pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Dalam keterampilan membuka pelajaran tersebut, selain mengkondisikan siswa untuk siap belajar, juga terdapat komponen yang dapat memotivasi siswa. Maka dari itu, guru harus melakukan suatu usaha dalam memotivasi siswa. Sebelum guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu guru mengkondisikan dan menarik perhatian siswa. Untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa, banyak usaha yang dapat dilakukan guru. Usaha-usaha guru antara lain ketika masuk kelas, guru mengucapkan salam dengan suara yang lantang dan bersemangat sehingga perhatian siswa tertuju hanya pada guru. Guru juga menanyakan kabar siswa sehingga siswa merasa ada perhatian yang ia dapatkan dari guru. Guru juga ramah, akrab dan bersahabat dengan semua siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. Semua usaha tersebut terdapat dalam komponen keterampilan membuka pelajaran.

⁴⁵ Mohammad Syarif Soemantri, *Op.Cit.*, h.385

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fenny Sasmita dengan judul “Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fenny Samita, “r” tabel lebih besar baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,205 < 0,309 > 0,267$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara keterampilan membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.⁴⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fenny Sasmita. Penelitian ini untuk melihat pengaruh keterampilan membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan yang Fenny Sasmita teliti adalah pengaruh keterampilan membuka pelajaran terhadap minat siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan membuka pelajaran adalah dengan menggunakan lembar observasi dan angket sama dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan Fenny Sasmita. Selain itu penelitian ini sama-sama melihat pengaruh keterampilan membuka pelajaran.

⁴⁶ Fenny Sasmita, *Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2014)

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Nofrianti dengan judul “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Leni Nofrianti dapat diketahui bahwa keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam membuka dan menutup pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Tapung Hilir tergolong cukup terampil karena termasuk pada kategori 56%-75%.⁴⁷

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Nofrianti. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian Leni Nofrianti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu variabel X pada penelitian ini hanya keterampilan membuka saja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Leni Nofrianti yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Nofrianti yaitu sama-sama melihat bagaimana keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

C Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Dalam judul penelitian yang penulis lakukan ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

⁴⁷ Leni Nofrianti, *Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel X yaitu keterampilan membuka pelajaran dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa. Adapun indikator atau komponen dari variabel X (keterampilan membuka pelajaran) adalah:

1. Ketika di dalam kelas, guru tidak hanya berdiri di depan saja.
2. Ketika masuk kelas, guru mengucapkan salam.
3. Guru menanyakan kabar siswa.
4. Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa mendiskusikan jawaban dengan beberapa orang temannya.
5. Guru memberikan pertanyaan kemudian siswa langsung menjawabnya.
6. Guru menggunakan media obyek fisik contohnya benda nyata.
7. Guru bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan akrab ketika akan memulai pembelajaran.
8. Guru menceritakan suatu peristiwa yang baru saja terjadi dan menjadi pembicaraan banyak orang.
9. Guru menunjukkan gambar yang merangsang siswa untuk berpikir.
10. Guru mengemukakan ide yang bertentangan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
11. Guru mengungkapkan hal-hal baru dan sesuai dengan materi yang akan di pelajari.
12. Guru menyampaikan hasil yang harus diperoleh siswa setelah mempelajari sebuah materi.
13. Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Guru menyampaikan batas-batas tugas yang harus dikerjakan siswa.
15. Guru memberi petunjuk mengenai langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan ketika belajar.
16. Guru menunjukkan sesuatu kepada siswa untuk mengarahkan pada topik pembelajaran.
17. Guru menjadikan pengalaman siswa sebagai pembuka untuk memulai pelajaran.
18. Guru menjadikan minat siswa sebagai pembuka untuk memasuki sebuah materi pelajaran.
19. Guru menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran baru.
20. Guru membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang sudah dimiliki siswa.

Indikator atau ciri-ciri dari variabel Y (motivasi belajar siswa) adalah:

1. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
2. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Setiap ada tugas siswa langsung mengerjakannya.
4. Jika nilai jelek, siswa akan terus rajin belajar agar nilainya menjadi baik.
5. Siswa akan merasa puas apabila dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai baik.
6. Apabila siswa menemui soal yang sulit maka ia akan berusaha untuk mengerjakan sampai ia menemukan jawabannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
8. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.
9. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
10. Siswa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru
11. Dalam mengerjakan tugas maupun soal siswa tidak mencontek milik teman.
12. Siswa menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.
13. Siswa senang belajar karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.
14. Siswa senang belajar karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.
15. Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan memberi tanggapan.
16. Siswa tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.
17. Siswa yakin memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas saya kerjakan dengan baik.
18. Setiap mengerjakan tugas, siswa yakin mendapat nilai yang bagus.
19. Siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.
20. Siswa senang jika mendapat tugas dari guru

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian

berdasarkan kajian teori. Asumsi penelitian ini adalah adanya hubungan antara keterampilan membuka pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, karena di dalam komponen keterampilan membuka terdapat usaha guru memotivasi siswa.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disebutkan. Hipotesis dalam rumusan ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membuka pelajaran dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membuka pelajaran dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.